

PENGARUH SEDIMENTASI ALUR PELAYARAN TERHADAP KINERJA EKONOMI BISNIS KERAKYATAN MARITIM DI PESISIR SURABAYA

Dyah Eko Setyowati
Universitas Hang Tuah

Korespondensi : dyah.setyowati@hangtuah.ac.id

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja ekonomi bisnis kerakyatan maritim, apakah dipengaruhi oleh sedimentasi, biaya operasional, praktik kerakyatan maritim, serta pendapatan. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan pada masyarakat pesisir Surabaya, menggunakan metode kuantitatif SEM PLS dengan memberikan pertanyaan dengan skala likert, sampel penelitian ini 230 responden. Dari hasil pengolahan data didapat bahwa sedimentasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir, praktik kerakyatan maritime juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Sedimentasi, biaya operasional, praktik kerakyatan maritime juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Secara tidak langsung sedimentasi, biaya operasional dan praktek kerakyatan maritime berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat maritime. Disarankan pihak stakeholder dapat menerbitkan kebijakan kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Surabaya, Juga tanggung jawab social dari Stakeholder segera diimplementasikan. Disarankan pelaku bisnis kerakyatan masyarakat maritime juga merapatkan barisan untuk meningkatkan praktik kerakyatan maritime yang mengadopsi kearifan lokal yaitu gotong royong.

Kata Kunci : Sedimentasi, Biaya operasional, Praktik Kerakyatan Maritim, Pendapatan , Kesejahteraan Masyarakat Pesisir.

ABSTRAC.

This study aims to determine the economic performance of maritime community businesses, and whether they are influenced by sedimentation, operational costs, maritime community practices, and income. This study was conducted over six months in coastal communities in Surabaya, using quantitative SEM PLS methods with Likert-scale questions. The sample size was 230 respondents. Data processing revealed that sedimentation significantly impacts coastal community income, operational costs significantly impact coastal community income, and maritime community practices also significantly impact coastal community income.

Sedimentation, operational costs, and maritime community practices also significantly impact coastal community welfare. Indirectly, sedimentation, operational costs, and maritime community practices influence the welfare of maritime communities.

It is recommended that stakeholders issue policies to improve the welfare of coastal communities in Surabaya and that stakeholders implement social responsibility immediately. It is recommended that maritime community businesses also strengthen their ranks to improve maritime community practices that adopt local wisdom, namely mutual cooperation (gotong royong).

Keywords: *Sedimentation, Operational Costs, Maritime Community Practices, Income, Coastal Community Welfare.*

Pendahuluan.

Pesisir Surabaya adalah ruang hidup nelayan kecil dan UMKM olahan hasil laut yang sangat bergantung pada kelancaran alur pelayaran. Dalam 5 tahun terakhir ini keluhan soal pendangkalan karena sedimentasi makin rutin. Waktu melaut lebih lama, mesin perahu cepat rusak, dan trip melaut dibatalkan saat surut. Bagi masyarakat pesisir meningkatnya biaya melaut dapat mempengaruhi konsumsi sehari-hari, uang pembayaran untuk kebutuhan sekolah dan uang untuk keperluan darurat.

Dari segi ekonomi bisnis kerakyatan, persoalan ini bukan hanya teknik pengerukan tetapi bagaimana biaya ekstra itu diserap, bukan untuk meningkatkan kesejahteraan tetapi untuk biaya operasi yang semakin banyak. Ketika sedimentasi menyebabkan naiknya biaya operasional melaut, kinerja usaha nelayan –UMKM akan menurun. Ada budaya kearifan lokal yang ada dilingkungan masyarakat pesisir yaitu yang disebut praktek kerakyatan maritim solidaritas info, info penting, patungan perawatan kapal, rantai gotong royong, ini yang banyak memotivasi para nelayan dan UMKM pesisir dapat bertahan. Research Gap studi sedimentasi di pesisir Surabaya, Umumnya focus pada hidro- oseanografi dan titik keruk, sementara dampak ekonomi pada masyarakat pesisir, UMKM olahan hasil laut jarang diukur secara berantai. Belum banyak yang memodelkan Bagaimana sedimentasi menggerus kinerja usaha, kesejahteraan masyarakat pesisir. Serta seberapa kuat praktik kerakyatan maritim.

Rumusan Masalah:

1. Apakah Sedimentasi (X1) berpengaruh positif terhadap biaya operasional melaut (X2)
2. Apakah Biaya operasional (X2) berpengaruh negative terhadap pendapatan (Y)
3. Apakah Praktik Kerakyatan Maritim (X3) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Nelayan & UMKM Maritim.

4. Apakah X3 memoderasi efek X2 $\rightarrow$ Y1 (semakin kuat praktik kerakyatan , efek negative biaya ke pendapatan melemah).
5. Apakah Pendapatan (Y1) Berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Pesisir (Y2).

Tinjauan Pustaka.

Sedimentasi alur dan kedalaman kritis alur melaut sangat berpengaruh mencapai laut lepas. Hal ini dipengaruhi kedalaman pantai yang semakin dangkal, sehingga pelabuhan rakyat tidak ekonomis lagi bagi nelayan pesisir. Biaya operasional untuk melaut yang merangkak naik akan mempengaruhi biaya operasional melaut. Hal ini dikarenakan waktu yang lebih panjang dalam operasi sehingga bahan bakar meningkat, biaya bekal juga meningkat. Untuk mengetahui pasang dan surut yang lebih akurat, masyarakat pesisir mengandalkan paguyuban yang di monitor melalui Whatsapp (WA), hal in membantu lebih efisien dan efektif untuk menentukan jam dan waktu melaut.

Dalam ekonomi kerakyatan maritime menekankan pengambilan keputusan kolektif dan mekanisme solidaritas, untuk perawatan mesin kapal dan kapal nelayan dan biaya darurat terkait operasional melaut. Selain itu diversifikasi produk olahan membantu meredakan meningkatnya biaya operasional melaut. Dalam perspektif modal usaha , UMKM nelayan mempraktekkan koperasi tanpa bunga, dengan simpanan wajib dan simpanan sukarela menjadi sumber dana. Solidaritas pada masyarakat pesisir ini tentunya layak di tingkatkan, budaya gotong royong dilestarikan, untuk memperingan beban yang semakin besar, dan mengatasi kerugian karena gagal melaut karena sumber daya yang terbatas.

Pengelolaan sumber daya akan menimbulkan perubahan sosial karena memasukkan unsur manajemen sumber daya modern sesuai kebutuhan beserta inovasi teknologinya. Tidak jarang teknologi yang dipakai tidak sesuai dengan sumber daya lokal karena tidak memperhitungkan budaya masyarakat. Jika masyarakat tidak dapat mengikuti atau beradaptasi dengan perubahan tersebut maka mereka akan terdesak, tergusur dan terasing di tengah masyarakat industri. Tidak berlebihan kiranya jika sebagian besar masyarakat Indonesia di pesisir puluhan ribu pulau tersebut masih dalam kondisi subsisten dan belum dapat mengelola sumber daya dengan baik – dimana pekerjaan nelayan pada dasarnya penuh resiko dan hanya cukup untuk bertahan hidup.

Hipotesia:

H1: Sedimentasi (X1) berpengaruh positif terhadap biaya operasional melaut (X2)

H2: Biaya operasional (X2) berpengaruh negative terhadap pendapatan (Y)

H3: Praktik Kerakyatan Maritim (X3) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Nelayan & UMKM Maritim.

H4: X3 memoderasi efek X2 $\rightarrow$ Y1 (semakin kuat praktik kerakyatan , efek negative biaya ke pendapatan melemah).

H5: Pendapatan (Y1) Berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Pesisir (Y2).

Metode Penelitian.

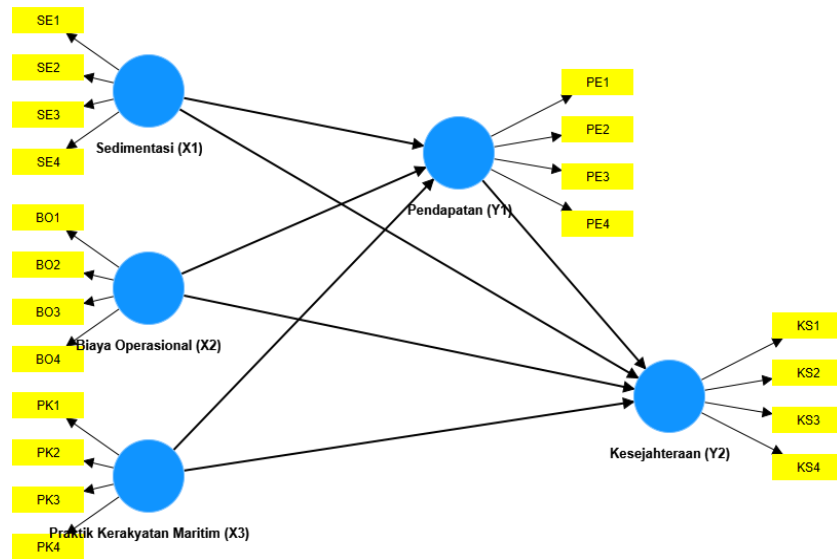
Penelitian ini menggunakan SEM PLS, kuantitatif dengan jumlah sampel 230 responden. Responden adalah masyarakat pelaku ekonomi kerakyatan pesisir di Surabaya Jawa Timur. Penelitian dilakukan dalam kurunwaktu 6 bulan sejak Januari 2025 hingga Juni 2025. Data primer diambil dari kuisisioner yang diberikan kepada responden, dengan menggunakan menggunakan skala likert.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis PartialLeast Square (PLS) dengan program Smart PLS . Inner model, atau biasa disebut dengan uji pengaruh atau uji hipotesis, bertujuan untuk memprediksi hubungan antarvariabel laten. Uji inner model dengan program Smart PLS diujikan dalam penelitian ini.

Pembahasan.

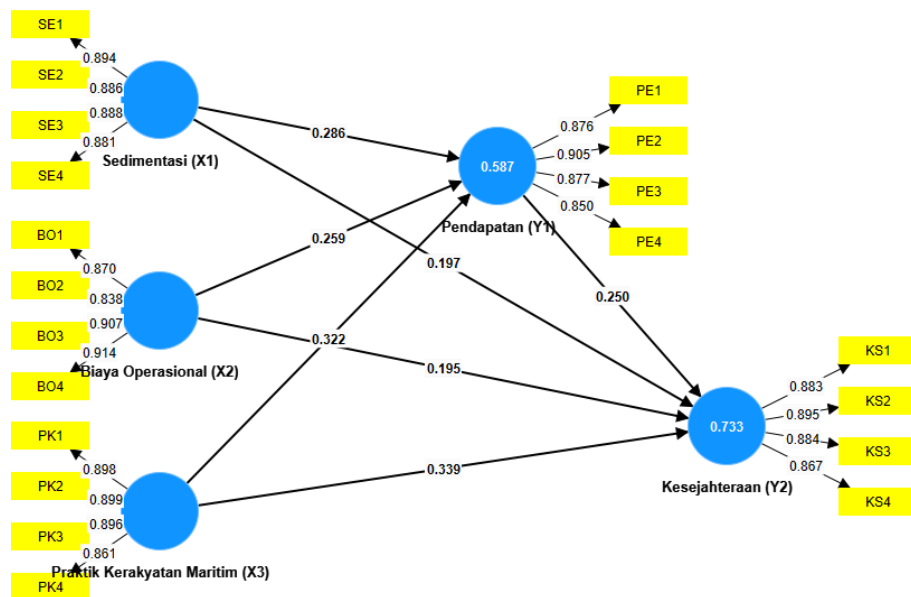
1. Pengujian Konstruk

Model persamaan struktural dalam penelitian ini maka dapat digambarkan dalam gambar persamaan struktural berikut :



Gambar 1 Persamaan Struktural.

Hasil evaluasi model persamaan struktural penelitian menggunakan konvergen dalam validitas pada model struktural dengan loading factor yakni outer loadings PLS Algoritm.



Gambar : 2 Model pengujian Konstruk

a. Convergen Validity.

Nilai loading factor, kriteria outer loading factor dengan nilai $\geq 0,7$. untuk mengukur variable penelitian ini, dan dari hasil outer loading diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Outer Loading

	Outer loadings
BO1 <- Biaya Operasional (X2)	0.870
BO2 <- Biaya Operasional (X2)	0.838
BO3 <- Biaya Operasional (X2)	0.907
BO4 <- Biaya Operasional (X2)	0.914
KS1 <- Kesejahteraan (Y2)	0.883
KS2 <- Kesejahteraan (Y2)	0.895
KS3 <- Kesejahteraan (Y2)	0.884
KS4 <- Kesejahteraan (Y2)	0.867
PE1 <- Pendapatan (Y1)	0.876
PE2 <- Pendapatan (Y1)	0.905
PE3 <- Pendapatan (Y1)	0.877
PE4 <- Pendapatan (Y1)	0.850
PK1 <- Praktik Kerakyatan Maritim (X3)	0.898
PK2 <- Praktik Kerakyatan Maritim (X3)	0.899
PK3 <- Praktik Kerakyatan Maritim (X3)	0.896
PK4 <- Praktik Kerakyatan Maritim (X3)	0.861
SE1 <- Sedimentasi (X1)	0.894
SE2 <- Sedimentasi (X1)	0.886
SE3 <- Sedimentasi (X1)	0.888
SE4 <- Sedimentasi (X1)	0.881

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa setiap indikator pernyataan memiliki nilai outer loading lebih dari 0,7, sehingga data pada setiap indikator pernyataan valid.

a. Cronbach alpha, Composite reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)

Hasil pengujian reliabilitas dan rerata variasi yang terekstrasi pada tiap variabel yakni dapat dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Cronbach alpha, Composite reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Biaya Operasional (X2)	0.905	0.911	0.934	0.779
Kesejahteraan (Y2)	0.905	0.906	0.934	0.778
Pendapatan (Y1)	0.900	0.901	0.930	0.769
Praktik Kerakyatan Maritim (X3)	0.911	0.912	0.937	0.789
Sedimentasi (X1)	0.910	0.911	0.937	0.787

Hasil uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha, menurut Ghazali (2021) sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,7$. Hasil analisis pada tabel dengan hasil bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$ Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai cronbach alpha $> 0,7$ dan reliabel. Hasil pengujian composite reliability dimana masing-masing variabel nilai composite reliability lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi syarat composite reliability. Hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) didapatkan masing-masing variabel memiliki nilai AVE $> 0,5$ maka memenuhi Average Variance Extracted.

1.Discriminant validity.

Hasil uji discriminant validity dengan HTMT sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT))

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Kesejahteraan (Y2) <-> Biaya Operasional (X2)	0.781
Pendapatan (Y1) <-> Biaya Operasional (X2)	0.727
Pendapatan (Y1) <-> Kesejahteraan (Y2)	0.827

Praktik Kerakyatan Maritim (X3) <-> Biaya Operasional (X2)	0.715
Praktik Kerakyatan Maritim (X3) <-> Kesejahteraan (Y2)	0.854
Praktik Kerakyatan Maritim (X3) <-> Pendapatan (Y1)	0.762
Sedimentasi (X1) <-> Biaya Operasional (X2)	0.725
Sedimentasi (X1) <-> Kesejahteraan (Y2)	0.807
Sedimentasi (X1) <-> Pendapatan (Y1)	0.752
Sedimentasi (X1) <-> Praktik Kerakyatan Maritim (X3)	0.767

Hasil uji HTMT Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) didapatkan nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,9 sehingga data valid.

2.Inner Model untuk full model.

Uji inner model yakni untuk mengetahui fit tidaknya model struktural pada penelitian, berikut hasil pengujian inner model.

a. Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 4. Pengujian inner model structural

	R-square	R-square adjusted
Ke4sejahteraan (Y2)	0.733	0.728
Pendapatan (Y1)	0.587	0.582

Sumber : Data diolah

R^2 menunjukkan variabel kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya sebesar 0,7333 atau 73,3%, sedangkan sisanya 26,7% dijelaskan variabel lain diluar penelitian. R^2 menunjukkan variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya sebesar 0,587 atau 58,7%, sedangkan sisanya 41,3% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

b. Tabel 5. Q-Square Predictive Relevance (Q^2)

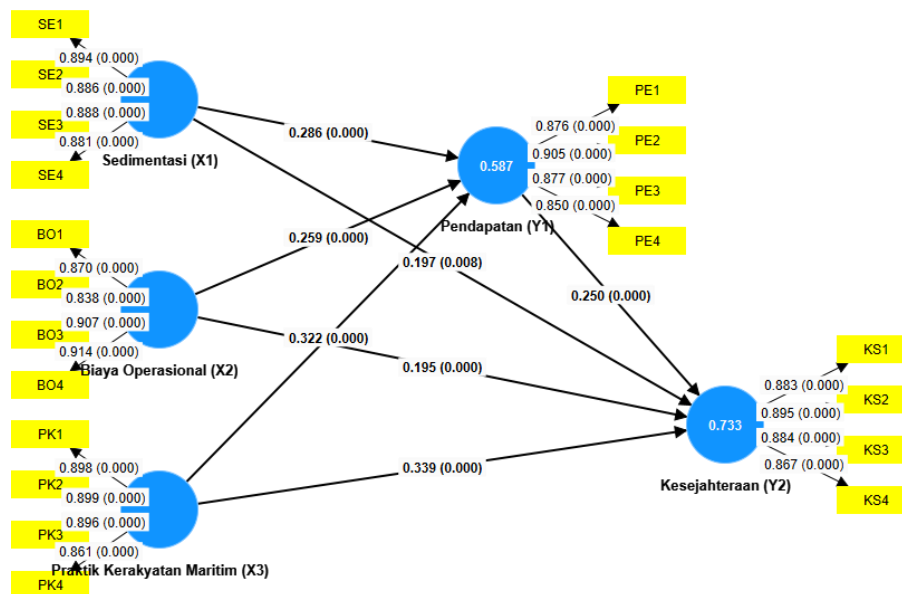
	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Kesejahteraan (Y2)	920.000	401.659	0.563
Pendapatan (Y1)	920.000	511.880	0.444

(Sumber : data diolah)

Nilai Q square predictive relevance memiliki nilai lebih dari 0 dalam kategori baik, artinya bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik dengan mempunyai relevansi prediktif.

Hasil Uji Hipotesis.

Signifikasi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas nya dan t-statistik nya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan α sebesar 5% adalah $< 0,05$. Nilai t-tabel untuk α 5% adalah 1,986. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika nilai t-statistik $>$ t-tabel. Pengujian hipotesis dengan metode Smart PLS dilakukan dengan cara melakukan proses bootstrapping, sehingga diperoleh hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Bootstrapping

Tabel 6. Hasil Bootstrapping Pengaruh langsung (Hipotesis)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Biaya Operasional (X2) -> Kesejahteraan (Y2)	0.195	0.194	0.053	3.667	0.000

Biaya Operasional (X2) -> Pendapatan (Y1)	0.259	0.259	0.057	4.546	0.000
Pendapatan (Y1) -> Kesejahteraan (Y2)	0.250	0.254	0.051	4.907	0.000
Praktik Kerakyatan Maritim (X3) -> Kesejahteraan (Y2)	0.339	0.339	0.073	4.676	0.000
Praktik Kerakyatan Maritim (X3) -> Pendapatan (Y1)	0.322	0.322	0.059	5.429	0.000
Sedimentasi (X1) -> Kesejahteraan (Y2)	0.197	0.193	0.074	2.668	0.008
Sedimentasi (X1) -> Pendapatan (Y1)	0.286	0.290	0.058	4.957	0.000

(Sumber : Data diolah)

Pengaruh Langsung (Direct Effect).

Berdasarkan hasil analisis bootstrapping pada SmartPLS, seluruh hubungan antar variable menunjukkan nilai T-statistics > 1,96 dan P-values < 0,05, sehingga didapat :

1. Hubungan antara Sedimentasi (X1) terhadap Pendapatan (Y1) menunjukkan nilai original sample sebesar 0,286 dengan nilai sample mean sebesar 0,290 dan standar deviasi sebesar 0,058. Nilai t-statistics yang diperoleh adalah 4,957 dengan nilai p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa sedimentasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau semakin baik kondisi yang berkaitan dengan sedimentasi, maka pendapatan juga cenderung meningkat. Nilai t-statistics yang lebih besar dari 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan.
2. Hubungan antara Sedimentasi (X1) terhadap Kesejahteraan (Y2) memiliki nilai original sample sebesar 0,197 dengan nilai sample mean sebesar 0,193 dan standar deviasi sebesar 0,074. Nilai t-statistics yang dihasilkan sebesar 2,668 dengan nilai p-value sebesar 0,008. Hasil ini menunjukkan bahwa sedimentasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Artinya, perubahan atau peningkatan kondisi yang berkaitan dengan sedimentasi dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai t-statistics yang berada di atas batas signifikansi dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 memperkuat bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

3. Hubungan antara Biaya Operasional (X2) terhadap Pendapatan (Y1) menunjukkan nilai original sample sebesar 0,259 dengan sample mean sebesar 0,259 dan standar deviasi sebesar 0,057. Nilai t-statistics yang diperoleh adalah 4,546 dengan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar atau semakin efektif pengelolaan biaya operasional, maka pendapatan yang dihasilkan juga cenderung meningkat. Signifikansi hubungan ini ditunjukkan oleh nilai t-statistics yang jauh melebihi batas minimal serta p-value yang sangat kecil.
4. Hubungan antara Biaya Operasional (X2) terhadap Kesejahteraan (Y2) memiliki nilai original sample sebesar 0,195 dengan sample mean sebesar 0,194 dan standar deviasi sebesar 0,053. Nilai t-statistics yang dihasilkan adalah 3,667 dengan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengelolaan biaya operasional dalam aktivitas ekonomi, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai t-statistics yang tinggi serta p-value yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.
5. Hubungan antara Praktik Kerakyatan Maritim (X3) terhadap Pendapatan (Y1) menunjukkan nilai original sample sebesar 0,322 dengan sample mean sebesar 0,322 dan standar deviasi sebesar 0,059. Nilai t-statistics yang diperoleh sebesar 5,429 dengan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik kerakyatan maritim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat penerapan praktik kerakyatan dalam sektor maritim, maka pendapatan masyarakat yang terkait dengan sektor tersebut juga cenderung meningkat. Nilai t-statistics yang sangat tinggi dan p-value yang mendekati nol memperlihatkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik.
6. Hubungan antara Praktik Kerakyatan Maritim (X3) terhadap Kesejahteraan (Y2) memiliki nilai original sample sebesar 0,339 dengan sample mean sebesar 0,339 dan standar deviasi sebesar 0,073. Nilai t-statistics yang diperoleh sebesar 4,676 dengan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik kerakyatan maritim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan nilai-nilai kerakyatan dalam aktivitas maritim, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga cenderung meningkat. Nilai koefisien yang relatif lebih besar

dibandingkan beberapa variabel lain menunjukkan bahwa praktik kerakyatan maritim memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap peningkatan kesejahteraan.

7. Hubungan antara Pendapatan (Y1) terhadap Kesejahteraan (Y2) menunjukkan nilai original sample sebesar 0,250 dengan sample mean sebesar 0,254 dan standar deviasi sebesar 0,051. Nilai t-statistics yang dihasilkan sebesar 4,907 dengan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat, maka tingkat kesejahteraan yang dirasakan juga akan meningkat. Nilai t-statistics yang tinggi serta p-value yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan sangat signifikan secara statistik.

Tabel 7. Pengaruh tidak langsung (Indirrect effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Biaya Operasional (X2) -> Pendapatan (Y1) -> Kesejahteraan (Y2)	0.065	0.066	0.019	3.375	0.001
Praktik Kerakyatan Maritim (X3) -> Pendapatan (Y1) -> Kesejahteraan (Y2)	0.080	0.082	0.024	3.289	0.001
Sedimentasi (X1) -> Pendapatan (Y1) -> Kesejahteraan (Y2)	0.071	0.073	0.021	3.430	0.001

(sumber : data diolah)

Simpulan

1. pengaruh tidak langsung Biaya Operasional terhadap Kesejahteraan melalui Pendapatan, Hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.
2. pengaruh tidak langsung Praktik Kerakyatan Maritim terhadap Kesejahteraan melalui Pendapatan menunjukkan hasil yang berpengaruh.
3. Pengaruh tidak langsung Sedimentasi terhadap Kesejahteraan melalui Pendapatan, menunjukkan bahwa sedimentasi juga memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan.

Saran

1. Karena semakin baik pengelolaan biaya operasional, maka pendapatan masyarakat cenderung meningkat dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Disarankan tetap diperhatikan pengelolaan biaya operasional yang efisien.
2. Karena praktik kerakyatan maritim memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan. Disarankan praktik kerakyatan maritim harus semakin baik dalam aktivitas ekonomi masyarakat, agar pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan.
3. Karena sedimentasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang selanjutnya berdampak pada kesejahteraan. Maka harus ditingkatkan pendapatan masyarakat pesisir agar Kesejahteraan dapat berkelanjutan.

Daftar Pustaka.

- Bailey, C .Pomeroy.C. 1996. Small Scale Fisher's Vulnerability – Kerentanan biaya dan adaptasi
- Dahuri,R et al.2001."Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu."Jakarta:PT.Pradnya Paramita. Disposapto, Subandono dkk.2009.
- Dyah E, dkk 2025. Sustainable Marketing Strategiies to address competitive Challenges in The Intensifying E- Commerce Industry. *Journal of Hunan University Natural Sciences*. Vol 52.no 9. 2025. DOI : <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.52.9.14>
- Dyah Eko Setyowati. 2024.Sustainable Marketing Practices: Balancing Profitability and Social Responsibility in Modern Business. *The Journal of Academic Science*. Vol 1 No 6 , 2024. ISSN 2997-7258
- Dyah Eko Setyowati. 2024. The Role of Digital Innovation in Shaping the Future of Global Market. *Global International Journal of Innovative Research*.Vol 2 No 6. 2024.
- D E Setyowati, Herman. 2025. Quality of Service Price Sea Cucumber Quality of Product Toward Customer Loyalty in The Center of Marine Product of Longos Island – East Nusatenggara. *Proceeding IOP conf Series Earth and Environmental Science* 1473. [https://doi : 10.1088/1755-1315/1473/1/012045](https://doi.org/10.1088/1755-1315/1473/1/012045)
- Putnam, R.D .2000. Bowling Alone – Modal sosial (bonding / bridging) dasar jejaring adaptif
- Jentoft,S 2005. Fisheries co- managemen- Kelembagaan informal & co –op Nelayan Skala kecil.
- Kurien, J 1978. Small- Scale Fisheries & Solidarity economy – Logika Kerakyatan Maritim BPS Surabaya/ DKP Jawa Timur 2020.
- Satria. 2004. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta : Pustaka Cisendo.Satria, A. (2015). Masyarakat Pesisir dan Pengelolaan Sumber Daya Laut. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Sofyaningrum, D., Priyono, B., & Hartini, W. (2023). Tantangan dan Peluang Implementasi Blue Economy di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Biru*, 10(1), 32-49. DOI: <https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i01.87>
- Satria, Y. (2019). Peran Ekonomi Biru dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 6(4), 20-35.
- Sarson, M. T. Z. (2022). The importance of property certificate ownership for Gorontalo coastal indigenous community as social welfare efforts. *AIP Conference Proceedings*, 2573. <https://doi.org/10.1063/5.0104314> DOI: <https://doi.org/10.1063/5.0104314>
- Suaib, H. (2023). Penerapan Blue Economy Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia Timur. *Jurnal Sosial Masyarakat*, 12(3), 55-67
DOI: <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v3i1.49>
- Sugiono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif . Kualitatif dan R &D.Bandung : Alfabeta.